

**PENGEMBANGAN MEDIA POSTER INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS SISWA DI SMAN 9
BANDARLAMPUNG**

(Skripsi)

RESTU ARYANDI

NPM 2113044027



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

RÉSUMÉ

DÉVELOPPEMENT DU MÉDIA D’AFFICHE INFOGRAPHIQUE COMME MÉDIA D’APPRENTISSAGE POUR LA COMPRÉHENSION ÉCRITE CHEZ LES ÉLÈVES À SMAN 9 BANDARLAMPUNG

Par

Restu Aryandi

Cette recherche vise à développer un média visuel sous forme d’affiche infographique comme média d’apprentissage pour améliorer la compréhension écrite de français chez les élèves de SMAN 9 à Bandarlampung et l’analyser leur opinion. Cette étude est motivée par le besoin d’un support pédagogique attractif et facile à comprendre afin d’aider les élèves à mieux saisir les textes en français. Cette recherche utilise la méthode de recherche et développement (R&D) avec le modèle ADDIE, mais se limite à la phase de développement, qui ne comprend que les étapes d’analyse, de conception et de développement ou, en abrégé, le modèle ADD. Le processus de développement commence par une analyse des besoins, suivie de la conception du design du affiche et du développement du média basé sur les principes de conception pédagogique. Après la création du média, le questionnaire a été distribué aux élèves de terminale afin de recueillir leurs opinion concernant l’utilisation du média, son contenu et aspect graphique. Les données collectées, analysées à l’aide de l’échelle de Likert, montrent un taux moyen de 92 %, ce qui se situe dans la catégorie "très bon" (76 % à 100 %). Le poster infographique présente plusieurs avantages, notamment une compréhension facile du contenu, une motivation accrue des élèves, un design attractif et une simplification de l’apprentissage. Cependant, certaines limites ont été identifiées, telles que la taille des caractères trop petite, l’absence de traduction en indonésien et la fragilité du support (susceptible de se mouiller ou de se déchirer).

Mots-clés: ADDIE, Affiche infographique, Compréhension écrite, Média d’apprentissage

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF AN INFOGRAPHIC POSTER AS A LEARNING MEDIA FOR READING COMPREHENSION SKILLS OF STUDENTS AT SMAN 9 BANDARLAMPUNG

By

Restu Aryandi

This study aims to develop an infographic poster as a learning visual medium for improving students' reading comprehension skills in French at SMAN 9 Bandarlampung and to analyze students' opinion to the developed media. This study is motivated by the need for engaging and easily understandable learning media to help students better comprehend French texts. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, but is limited to the development stage, which only includes the Analyze, Design, and Development stages or abbreviated as the ADD model.. The development process begins with a needs analysis, followed by the design of the poster and the development of the media based on instructional design principles. After the media was developed, a questionnaire was distributed to 12th-grade students to gather their opinion regarding media usage, content, and graphic design aspects. The collected data, analyzed using the Likert Scale, showed an average percentage of 92%, which falls within the "very good" category (76% to 100%). The infographic poster offers several advantages, including easy content comprehension, increased learning motivation, an attractive design, and facilitation of learning. However, some drawbacks were identified, such as the font size being too small, the absence of Indonesian translations, and the material being prone to getting wet and torn.

Keywords: *ADDIE, Infographic Poster, Learning Media, Reading Comprehension*

**PENGEMBANGAN MEDIA POSTER INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS SISWA DI SMAN 9
BANDARLAMPUNG**

Oleh
RESTU ARYANDI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada
**Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul : **PENGEMBANGAN MEDIA POSTER
INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJRAN DALAM KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA
PRANCIS SISWA DI SMAN 9
BANDARLAMPUNG**

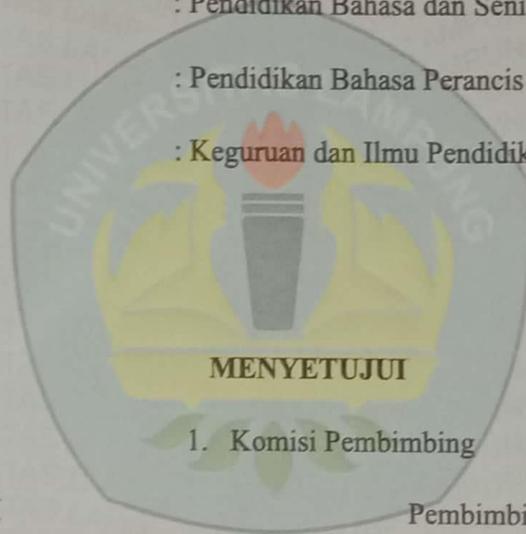
Nama Mahasiswa : *Restu Aryandi*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113044027

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

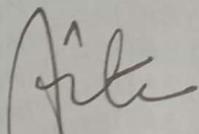
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



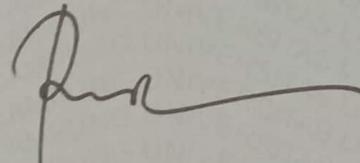
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

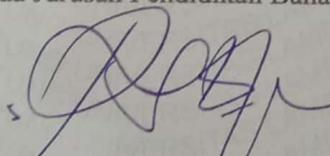


Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.
NIP 19730512 200501 2 001



Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

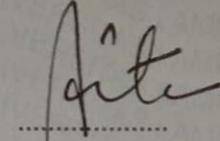


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

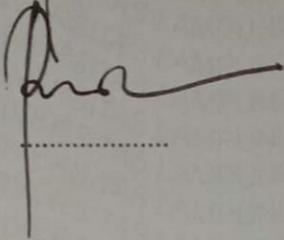
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

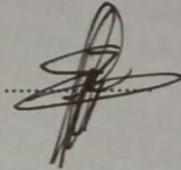


Sekretaris : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 April 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Restu Aryandi
NPM : 2113044027
judul skripsi : Pengembangan Media Poster Infografis sebagai Media Pembelajaran dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa di SMAN 9 Bandarlampung
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik;
2. Dalam karya ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Banndarlampung, 16 April 2025


Restu Ar
NPM 2113044027



RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Restu Aryandi yang lahir pada tanggal 22 April 2004 di Teluk Betung, Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang terlahir dari keluarga pasangan Bapak Sukarya dan Ibu Arbaiyah. Penulis menempuh awal pendidikan di TK/Paud An-Najm pada tahun 2009 sampai dengan 2010. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bandar Lampung. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Lalu, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Bandar Lampung.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung (Unila). Selain menjadi mahasiswa, penulis banyak mengikuti kegiatan dan organisasi, di antaranya pada tahun 2021 sampai dengan 2023, penulis aktif sebagai anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (UKMBS) dan aktif sebagai anggota Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (Imasapra). Selanjutnya pada tahun 2023, penulis aktif sebagai Ketua Bidang Kaderisasi Imasapra. Selain aktif dalam kegiatan organisasi penulis juga telah mengikuti berbagai perlombaan dan mendapatkan beberapa prestasi di antaranya, juara 3 lomba tari tradisional Pekan Seni Mahasiswa Provinsi Lampung 2022, Semifinalis Duta Bahasa Provinsi Lampung 2023, Juara 3 Baca Puisi Gelaran Karya Eksakta Muda 2023, Finalis Edufun Got Talent 2024, Duta Inspirasi Indonesia delegasi Prov. Lampung batch 13, Fasilitator Duta Inspirasi Podcast batch 14, dan Juara 1 Poster *Françival* 2024. Penulis telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukatani, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 03 Januari sampai 11 Februari 2024. Di waktu yang sama penulis melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAS 1 Ma'arif Sukatani.

MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah, 94:6)

"Ce qui importe, ce n'est pas l'œuvre, c'est la manière dont elle change notre regard."

(Jean Debuffet)

“Dream, believe, and make it happen with purpose.”

(Maudy Ayunda)

“Jangan takut mencoba hal baru, karena dengan keluar dari zona nyamanlah Anda benar-benar berkembang!”

(Restu Aryandi)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Meskipun skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis tetap bangga karena telah mencapai tahap ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya (Bpk. Sukarya dan Ibu Arbaiyah). Terima kasih atas segala waktu, dukungan, nasihat dan doa yang diberikan selama ini sehingga saya bisa sampai di fase saat ini.
2. Seluruh dosen, pengajar, dan pendidik saya. Terima kasih kepada semua yang telah mengajar dan membimbing saya dalam ilmu pengetahuan, baik yang bersifat akademik maupun non akademik.
3. Diri saya sendiri. Terima kasih atas perjuangan yang telah dilakukan sampai hari ini, telah bertahan dan tidak menyerah dalam menjalani hidup serta menyelesaikan perkuliahan hingga skripsi. Tetap bahagia selalu dengan hal-hal sederhana yang terjadi dalam hidup.
4. Mereka yang terlalu sibuk bertanya **“kapan skripsi mu selesai? kapan wisuda? kok lama banget ga selesai – selesai?”** tanpa pernah benar-benar tahu bagaimana rasanya bertarung diam-diam dengan lelah, cemas, dan bisikan ingin menyerah. Bagiku, menyelesaikan skripsi bukan soal siapa yang paling cepat, tapi siapa yang tetap memilih bertahan meski langkah terasa berat. Tak semua orang tahu cerita di balik setiap halaman yang akhirnya rampung – tangis yang ditahan, malam-malam penuh ragu, dan doa-doa yang lirih dipanjatkan. Jadi, biarlah ini menjadi bukti bahwa tak semua kemenangan harus lantang, karena beberapa perjuangan paling hebat justru berjalan dalam senyap. *And above all, i thank myself – for choosing to keep going, for holding on when no one saw the storm, and for turning chaos into courage, one page at a time.*

SANWACANA

Assalamu'alaikum warrohmatullahi wabarokatuh,

Alhamdulillahrabil'aalamiinn, dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rezeki dan kesehatan, serta atas berkah, ridho dan hidayah-Nya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Media Poster Infografis sebagai Media Pembelajaran dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di SMAN 9 Bandarlampung".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis berharap menerima saran dan kritik dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Allah SWT., Tuhan Yang Maha Kuasa yang memperlancar segala urusan.
2. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak dan Ibu, atas segala kasih sayang dan perjuangannya membesarkan saya hingga sekarang ini.
3. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
5. *Madame* Setia Rini, S.Pd. M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing kedua yang telah memberikan kritik dan saran, serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. *Madame* Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing pertama, terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dan kebijaksanaanya berkenan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. *Madame* Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. *Madame* Endang Ikhtiarti, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen yang telah memberikan saran dan membimbing penulis selama perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. *Madame* Nani Kusriani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis dalam beberapa kali pertemuan.
10. Selfi Khumai Rotus Suni selaku teman seperjuangan saya dari awal perkuliahan serta dalam menyusun skripsi dari awal hingga akhir sehingga saya tidak sendirian dalam mengerjakan skripsi dan seluruh keperluannya.
11. Teman -teman seperjuangan saya, Annisa Dyantina, Nurul Huda Agung yang telah membantu saya selama perkuliahan dari awal semester hingga selesai.
12. Seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis angkatan 2021, kabinet *Lumière Hazard*, teman-teman KKN, dan teman-teman Duta Inspirasi Indonesia.
13. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Prancis/Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis (Imasapra) Universitas Lampung.
14. Almamater dan Civitas Akademik Universitas Lampung.

Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih banyak atas segala doa dan dukungannya, serta mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut di atas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis senantiasa berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassallamua 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Bandarlampung, 16 April 2025

Restu Aryandi

DAFTAR ISI

RÉSUMÉ	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN DALAM	iv
MENYETUJUI	v
MENGESAHKAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7

2.1	Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA.....	7
2.2	Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis	8
2.3	Materi Bahasa Prancis.....	10
2.4	Media Pembelajaran.....	12
2.4.1	Definisi Media Pembelajaran.....	12
2.4.2	Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	13
2.4.3	Fungsi Media Pembelajaran.....	15
2.4.4	Manfaat Media Pembelajaran	16
2.5	Media Poster Infografis.....	18
2.5.1	Poster.....	18
2.5.2	Infografis	19
2.5.3	Aplikasi Pembuatan Poster Infografis.....	20
2.6	Penelitian Relevan.....	22
2.7	Kerangka Berpikir.....	23
III.	METODE PENELITIAN.....	25
3.1	Metode Penelitian.....	25
3.2	Prosedur Pengembangan	26
3.3	Teknik Pengumpulan Data	28
3.4	Instrumen Penelitian.....	29
3.4.1	Penyusunan Instrumen	29
3.5	Teknik Analisis Data	33
3.5.1	Skala Likert	33
3.5.2	Uji Reliabilitas	34
3.5.3	Uji Validitas.....	35
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
5.1	Kesimpulan	36

5.2	Saran.....	37
	DAFTAR PUSTAKA.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria-kriteria dalam membaca pemahaman tingkatan A1-A2	9
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Analisis Kebutuhan	30
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Penilaian Ahli Materi	30
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Lembar Penilaian Ahli Media	32
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa	33
Tabel 3. 5 Skala Penilaian Likert	33
Tabel 3. 6 Garis Rentang Skor	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Membuat ukuran Poster	21
Gambar 2. 2 Memilih dan memasukkan elemen ke dalam poster	21
Gambar 2. 3 Menambahkan judul dan teks ke dalam poster	22
Gambar 2. 4 Bagan Kerangka Berpikir.....	24

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Prancis saat ini berkembang sangat pesat. Pembelajaran bahasa Prancis diajarkan tidak hanya di perguruan tinggi tetapi juga di tingkat sekolah menengah sederajat dan di berbagai lembaga pendidikan informal seperti lembaga kursus. Pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat sekolah menengah sendiri menggunakan materi yang sangat sederhana atau paling dasar menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang mengacu pada CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence Pour des Langues*). Mata pelajaran bahasa Prancis di sekolah menengah masuk ke dalam mata pelajaran peminatan yang diajarkan dalam seminggu satu kali pertemuan. Menurut aturan standardisasi pendidikan nasional, sekolah menengah dan sederajat yang mempelajari bahasa Prancis harus mempunyai empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca (*compréhension écrite*), menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), dan menulis (*production écrite*). Semua keterampilan ini berperan penting dalam penguasaan bahasa Prancis. Salah satu keterampilan yang banyak diperoleh adalah membaca, yang merupakan proses mengkomunikasikan informasi melalui kata-kata atau tulisan.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami konteks dan makna kata-kata yang disajikan dalam suatu teks, serta memahami apa yang dibaca secara keseluruhan (Yuniasari et al., 2023). Kemampuan membaca tidak hanya berfungsi untuk memahami teks, tetapi juga membantu siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan baru. Dalam konteks belajar bahasa, membaca teks dalam bahasa asing dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan tata bahasa siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat

(Crandall et al., 2016) yang menyatakan dalam proses pembangunan makna, pembaca perlu melibatkan latar belakang pengetahuan mengenai topik yang dibincangkan, kosakata yang dimiliki, dan pemahaman terhadap struktur tata bahasa.

Berdasarkan hasil observasi mengenai membaca pemahaman pada bulan Mei dan September 2024 di SMAN 9 Bandarlampung dengan melakukan wawancara kepada guru dan siswa sekaligus melakukan analisis kebutuhan melalui *google form*. Melalui kegiatan observasi tersebut diperoleh data bahwa masih banyak kesulitan yang sering ditemui oleh siswa dalam mempelajari bahasa Prancis. Pada keterampilan menyimak sebagian siswa mengalami kesulitan ketika mendengarkan audio/video yang diberikan, terutama jika percakapannya cepat dan isi yang sangat kompleks. Pada keterampilan berbicara beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis yang disebabkan karena kurangnya kesempatan berlatih di luar kelas dan kurangnya penguasaan kosakata. Sedangkan pada keterampilan menulis banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun struktur kalimat yang benar dan menggunakan tata bahasa yang tepat.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelusuran penelitian yang berfokus pada keterampilan pemahaman membaca terdapat kesulitan di antaranya perbedaan antara tulisan dan pengucapan dalam bahasa Prancis. Bahasa Prancis memiliki sistem pelafalan yang unik, di mana banyak kata yang tidak diucapkan sesuai dengan penulisannya akibat perbedaan antara sistem ortografi dan fonologi, sehingga dapat menyebabkan kebingungan. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Penelitian menemukan bahwa kesalahpahaman dalam pengucapan sering menghambat proses pembelajaran (Widodo, 2021).

Selain itu, kurangnya penguasaan kosakata baru bagi siswa. Kosakata yang belum dikenal dapat menghambat pemahaman keseluruhan teks, sehingga siswa merasa bingung saat membaca. Untuk mengatasi hal ini, siswa perlu dibekali dengan strategi yang efektif dalam mengidentifikasi dan memahami kosakata baru. Menurut (Supriyadi, 2022), penguasaan kosakata yang baik merupakan kunci untuk memahami teks dengan lebih baik.

Sementara itu, struktur kalimat dan tata bahasa dalam bahasa Prancis juga menjadi kendala bagi siswa. Berbagai aturan tata bahasa yang berbeda dari bahasa Indonesia sering kali membingungkan bagi siswa. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap isi teks. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tata bahasa yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Hendri, 2020).

Mengenai media pembelajaran di SMAN 9 Bandarlampung, guru masih cenderung memanfaatkan media pembelajaran yang didominasi oleh buku teks dan modul. Metode ini cenderung monoton dan tidak menarik bagi siswa, sehingga mengurangi minat mereka untuk belajar bahasa Prancis. Saat ini, terdapat banyak media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan. Dampak positif dari era Revolusi Industri 4.0 pun sangat layak untuk dihargai (Rini, 2020). Dengan adanya berbagai media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi semakin kaya dan bervariasi.

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan September 2024, dari 26 siswa 22 di antaranya lebih menyukai media visual, seperti gambar dan poster infografis, yang menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Media visual dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik. Hasil dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi informasi dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Oleh karena itu, poster infografis sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Prancis. Media ini mampu menyajikan informasi dengan cara yang ringkas dan menarik, serta memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep baru. Dengan menggunakan poster infografis, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Agus, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media poster infografis sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis di kalangan siswa terutama di

SMAN 9 Bandar Lampung. Dengan mengatasi kesulitan yang ada dan mengadaptasi metode yang lebih menarik diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami bahasa Prancis serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai langkah awal dalam inovasi pembelajaran bahasa asing di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran yang digunakan guru belum optimal.
- 2) Suasana pembelajaran terkesan monoton karena kurangnya inovasi dalam media pembelajaran bahasa Prancis.
- 3) Minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis masih rendah.
- 4) Belum diterapkannya media pembelajaran poster infografis di sekolah.
- 5) Belum pernah dilakukan sebelumnya pengembangan media poster infografis sebagai media pembelajaran bahasa Prancis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dibatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini untuk mencapai arah pembahasan yang terfokus. Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah hanya pada pengembangan media poster infografis sebagai media pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis bagi siswa di SMAN 9 Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana mengembangkan media poster infografis sebagai media pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis berdasarkan kebutuhan siswa?
- 2) Bagaimanakah uji kesesuaian materi dalam poster infografis oleh ahli materi?

- 3) Bagaimanakah uji kelayakan media pembelajaran poster infografis oleh ahli media?
- 4) Apakah kelebihan dan kekurangan media pembelajaran poster infografis?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- 1) Cara mengembangkan poster infografis sebagai media pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis berdasarkan kebutuhan peserta didik.
- 2) Kesesuaian materi dalam poster infografis.
- 3) Kelayakan media pembelajaran poster infografis.
- 4) Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran poster infografis.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan di kelas bahasa Prancis, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan membaca pemahaman.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai penggunaan poster infografis sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan membaca pemahaman.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini dapat menjadi solusi para guru bahasa Prancis dalam menerapkan media pembelajaran yang variatif, inovatif, efektif, dan menarik dalam pembelajaran bahasa Prancis.

3. Bagi Pemelajar

Dengan penelitian ini diharapkan dapat: 1) Meningkatkan keaktifan pemelajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, 2) Menciptakan suasana nyaman dan antusias tinggi dalam belajar melalui media pembelajaran yang diberikan, 3) Memudahkan pemelajar dalam belajar bahasa Prancis.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi atau bahan kajian yang relevan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan media pembelajaran bahasa Prancis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Program pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK/Paket C dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) merupakan program yang mengacu pada CECRL dengan harapan siswa mampu mempelajari dan menguasai bahasa Prancis sebagai bahasa asing sesuai standar CECRL level A2.2. Karakteristik yang istimewa dari IKM mata pelajaran bahasa Prancis adalah siswa tidak hanya mempelajari kemampuan berbahasa saja, namun juga mendapatkan pemahaman dan pengenalan budaya Prancis. Hal ini bertujuan untuk memperkaya budaya siswa dan mempromosikan karir masa depan mereka. Pembelajaran bahasa Prancis juga erat kaitannya dengan penerapan profil siswa Pancasila di kelas (Purwanto, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menyatakan bahwa karena rumitnya pembelajaran bahasa Prancis, perkiraan jumlah jam mengajar akan disesuaikan dengan standar CECRL. Jumlah jam pelajaran bahasa Prancis untuk kelas XI dan XII adalah 6 pelajaran per minggu atau setara dengan 324 jam untuk kelompok bahasa dan peminatan. Dengan total dua tahun atau empat semester. Total alokasi waktu ini memungkinkan siswa mencapai level A2.2 atau bahkan A2. Ketika belajar bahasa Prancis, siswa diharapkan mampu secara mandiri mencari bahan referensi yang ditugaskan oleh guru.

Pembelajaran bahasa Prancis di SMA sering menggunakan metode berbasis komunikasi atau *Communicative Language Teaching (CLT)*, yang menekankan pada keterampilan berbicara dan mendengarkan untuk komunikasi sehari-hari (Richards & Rodgers, 2001). Menurut penelitian, metode ini dinilai efektif karena siswa SMA biasanya lebih tertarik untuk belajar bahasa asing melalui aktivitas yang mendorong interaksi dan praktik nyata. Selain itu, pendekatan lain seperti *Direct Methode* yang menekankan penggunaan bahasa target tanpa perantara terjemahan memungkinkan

siswa untuk lebih cepat menyerap struktur dan kosakata baru. Metode ini bertujuan agar siswa dapat berpikir langsung dalam bahasa yang dipelajari tanpa harus melalui proses penerjemahan, yang pada akhirnya mempercepat proses belajar bahasa asing secara alami (Larsen-Freeman, 2000). Metode pengajaran yang berbasis sosial di kelas bahasa juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan diri siswa, karena siswa terdorong untuk aktif berkomunikasi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang menuntut penggunaan bahasa asing (Brown & Lee, 2007).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pembelajaran bahasa Prancis di SMA saat ini semakin menekankan pada pendekatan komunikatif. Metode seperti CLT dan *Direct Methode* yang fokus pada interaksi langsung dan penggunaan bahasa tanpa terjemahan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif, seperti yang tercipta melalui pendekatan sosial, juga sangat penting. Dengan demikian siswa tidak hanya menguasai struktur bahasa, tetapi juga dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Prancis. Kesuksesan pembelajaran bahasa Prancis di SMA sangat bergantung pada penerapan metode yang bervariasi, relevan, dan menarik, serta pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

2.2 Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis

Pemahaman membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa Prancis yang ditunjukkan dalam pengajaran bahasa asing. Dalam konteks ini, pemahaman bacaan dianggap dikuasai ketika pembaca mampu memahami teks pendek dan sederhana bahkan setelah membacanya beberapa kali. Pembaca diharapkan mampu mengenali kata-kata dan ekspresi sederhana, misalnya kata-kata pada kartu pos dan kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Rosita & Kusriani, 2021b). Menurut Gillet, pemahaman membaca melibatkan latar belakang pengetahuan, struktur kalimat, dan pencarian informasi aktif. Ia juga mendefinisikan pemahaman membaca sebagai aktivitas menggunakan pengetahuan tentang dunia teks untuk secara aktif mencari makna guna memahami konten baru yang sedang dibaca (Fauziah, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut, pemahaman membaca

mempunyai tiga komponen penting. Hal-hal tersebut adalah: 1) pengetahuan tentang dunia untuk memahami hal-hal baru, 2) pengetahuan tentang struktur-struktur berbeda dalam teks yang kita baca, dan 3) pencarian aktif untuk makna.

Salah satu aspek dalam proses membaca pemahaman adalah aspek indrawi. Dalam aspek, ini proses membaca diawali dengan kesan-kesan indrawi, baik yang dilihat maupun yang dirasakan. Selain ketajaman penglihatan, anak harus mampu membedakan simbol-simbol bahasa grafis yang mewakili bahasa lisan. Aspek pendukung lainnya adalah latar belakang pengalaman. Di sini, latar belakang pengalaman digunakan untuk menafsirkan urutan teks yang dibaca. Pembaca yang berpengalaman akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang muncul saat membaca dibandingkan pembaca yang kurang berpengalaman (Burns, 1996).

Saat mengajar bahasa Prancis, membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang ditargetkan dalam pembelajaran bahasa asing. Berkaitan dengan hal tersebut menurut (Rosita & Rini, 2021) pengertian membaca (*compréhension écrite*) adalah ketika pemahaman bacaan tercapai, pembaca dapat memahami teks pendek dan sederhana dengan membacanya kembali beberapa kali. Pembaca diharapkan dapat mengenali kata-kata dan ungkapan-ungkapan sederhana, seperti kata-kata pada kartu pos atau teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan kriteria dalam membaca tingkatan *Niveau débutant* (A1-A2) menurut *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL):

Tabel 2. 1 Kriteria-kriteria dalam membaca pemahaman tingkatan A1-A2

Pemahaman Membaca Secara Umum	Dapat memahami teks-teks yang sangat pendek dan sangat sederhana, kalimat demi kalimat yang berkaitan dengan kata benda, kata-kata familiar atau yang dikenal, ekspresi yang mendasar serta membaca ulang jika diperlukan.
Memahami Korespondensi	Dapat memahami pesan-pesan pendek dan sederhana melalui kartu pos.
Membaca untuk Penyesuaian	Dapat mengenal kata benda dan ekspresi-ekspresi yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari.
Membaca untuk Sarana Informasi dan Diskusi	Dapat memperoleh ide atau gambaran melalui teks informatif yang sederhana, terutama jika dilengkapi dengan dokumen visual
Membaca untuk Perintah	Dapat mengikuti petunjuk singkat dan sederhana (misal; pergi dari satu titik ke titik yang lain).

Sumber: *DESCRIPTEURS NIVEAU A1 du Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*

Uraian pada tabel di atas merupakan capaian pembelajaran khususnya pada pemahaman membaca bahasa Prancis pada level pemula (A1-A2). Capaian tersebut dikutip dari kerangka acuan *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL) yang mencakup pada lima aspek utama yang berkaitan dengan pemahaman membaca secara umum, korespondensi, penyesuaian, saran informasi dan diskusi, serta perintah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca bahasa Prancis merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan interaksi antara pengetahuan latar belakang pembaca, proses kognitif dalam memahami teks, serta aspek indrawi dan pengalaman. Pembaca yang baik mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, mengenali struktur teks, dan mencari makna secara aktif. Kemampuan membaca bahasa Prancis dinilai berdasarkan kemampuan memahami teks sederhana, mengidentifikasi kosakata umum, dan mengikuti petunjuk sederhana. Kerangka acuan Eropa (CECRL) memberikan pedoman yang jelas mengenai tingkat kemampuan membaca pada setiap level. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, pembelajaran perlu fokus pada penggunaan teks yang relevan, variasi jenis teks, latihan kosakata, dan penerapan berbagai strategi membaca pemahaman.

2.3 Materi Bahasa Prancis

Materi pembelajaran bahasa Prancis dirancang untuk mengembangkan empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, materi disusun dengan memperhatikan aspek linguistik, seperti tata bahasa, kosakata, serta fonologi, yang dikombinasikan dengan pendekatan tematik dan komunikatif agar relevan dengan kebutuhan peserta didik (Harmer, 2007).

Pembelajaran bahasa Prancis umumnya diawali dengan penguasaan materi dasar seperti memperkenalkan diri (*se présenter*), menyebutkan data pribadi (*les informations personnelles*), angka (*les chiffres*), waktu (*l'heure*), serta ekspresi sederhana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini memberikan

dasar penting untuk membangun kemampuan komunikasi yang lebih kompleks (Capelle & Menand, 2004).

Menurut (Richards & Rodgers, 2001) materi pembelajaran bahasa asing juga perlu memperhatikan aspek fungsional dan situasional. Aspek fungsional berkaitan dengan tujuan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, sedangkan aspek situasional menekankan pada tema atau situasi tertentu, seperti kegiatan sehari-hari (*la vie quotidienne*). Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Prancis mencakup tema seperti aktivitas di sekolah (*la vie scolaire*), keluarga (*la famille*), serta kegiatan rutin lainnya yang dekat dengan kehidupan siswa. Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis dirancang untuk mengembangkan empat keterampilan utama yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi bahasa Prancis disusun dengan memperhatikan aspek linguistik, seperti tata bahasa dan kosakata, serta menggunakan pendekatan tematik dan komunikatif. Materi dasar seperti memperkenalkan diri dan ekspresi sehari-hari membangun kemampuan komunikasi, sementara aspek fungsional dan situasional menyesuaikan dengan kebutuhan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti aktivitas di sekolah dan keluarga.

Sementara itu, materi bahasa Prancis pada media poster berbasis infografis yang digunakan bersumber dari Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) khususnya pada bagian ATP mengenai tema "*la vie quotidienne*" yang berfokus pada kegiatan di lingkungan sekolah "*la vie scolaire*" dan berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahasa Prancis di SMAN 9 Bandarlampung pada bulan November 2024, maka materi pada poster berbasis infografis disajikan dengan tambahan materi berupa aspek tata bahasa dan kosakata.

a. Tata bahasa (Grammaire)

Dalam penelitian ini, kosakata pada media yang digunakan di antaranya:

- *Articles définis et indéfinis*
- *Verbes (parler), (aller)*
- *Préposition de lieux (à la, au, aux)*

b. Kosakata (Vocabulaire)

Pada penelitian ini, kosakata yang dimasukkan ke dalam poster berupa berbagai kosakata *la vie scolaire* seperti objek-objek yang ada di sekolah, tempat-tempat yang ada di sekolah, kegiatan di sekolah, peraturan yang ada di sekolah, dan mata pelajaran yang ada di sekolah.

2.4 Media Pembelajaran

2.4.1 Definisi Media Pembelajaran

Untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan tentunya dibutuhkan adanya sebuah media. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu atau bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran (Anugrah, 2023). Kata media berasal dari kata latin yaitu *medius*, yang secara harfiah berarti perantara atau inisiasi atau transmisi pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2013). Media dapat digunakan untuk menyajikan materi secara menarik dan menyederhanakan kerumitan materi (Resmisari et al., 2019).

(Rocheleau, 2008) menyebutkan bahwa media adalah perangkat fisik yang digunakan untuk mengkonfirmasi informasi atau menyampaikan informasi. Selanjutnya Fleury (1994) dalam (Rocheleau, 2008), mengatakan bahwa tujuan dari semua jenis media pembelajaran adalah untuk menunjang pembelajaran dengan memungkinkan siswa mengakses atau membuat informasi dalam lingkungan belajar yang mudah digunakan sehingga dapat diproses dan disimpan untuk menambah skema mentalnya.

Menurut Briggs dalam (Ardiyanti, 2018), media pembelajaran adalah alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan konten pembelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dll. Briggs juga menambahkan bahwa media adalah alat untuk merangsang siswa sehingga proses belajar terjadi. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memberikan alternatif bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran. Selain itu, menurut Ely & Gerlach dalam (Rohani, 1997), pengertian media terdiri dari dua bagian, yaitu: (a) dalam arti sempit, media adalah alat-alat grafis, fotografi, mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah dan mengirimkan informasi; dan (b) dalam arti luas, media

adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Ciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Media memiliki peran penting dalam mempermudah pemahaman materi yang kompleks. Secara umum, media bertujuan untuk membantu siswa mengakses, memproses, dan menyimpan informasi yang nantinya akan memperkaya skema mental mereka. Media dapat berbentuk fisik seperti buku, film, rekaman video, serta perangkat grafis, fotografi, dan elektronik. Penggunaan media memungkinkan pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran dengan memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

2.4.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran saat ini sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh sifat dan karakteristiknya. Oleh karena itu, media dapat diklasifikasikan secara berbeda untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Bertz (1971) dalam (Kristanto, 2016), mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan 3 unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasikan media ke dalam 8 kelompok, yaitu: (1) media audio, (2) media cetak, (3) media visual diam, (4) media visual gerak, (5) media audio semi gerak, (6) media semi gerak, (7) media audio visual diam, dan (8) media audio visual gerak,

Klasifikasi media menurut Leshin, Pollock & Reigeluth (1992) dalam (Kristanto, 2016) adalah:

1. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, dan kegiatan kelompok).
2. Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas).
3. Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, dan slide).

4. Media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, dan televisi).
5. Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video dan hypertext).

Kemudian, Seels & Glasgow (1990) dalam (Kristanto, 2016) mengkasifikasi media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi, mereka membagi dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Media dengan teknologi tradisional, meliputi:

- a) Visual diam yang diproyeksikan berupa proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, dan *filmstrips*;
- b) Visual yang tak diproyeksikan berupa gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, dan papan info;
- c) Audio yang terdiri dari rekaman piringan, pita kaset, *reel*, dan *catridge*;
- d) Penyajian multimedia yang dibedakan menjadi slide plus suara (*tape*) dan *multi-image*;
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan berupa film, televisi, dan video;
- f) Cetak berupa buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, dan lembaran lepas (*hand-out*);
- g) Permainan yang di antaranya teka-teki dan simulasi;
- h) Realita dapat berupa model, *specimen* (contoh), dan manipulatif (peta, boneka).

Sementara itu, media dengan teknologi mutakhir meliputi:

- a) Media berbasis telekomunikasi di antaranya telekonferen dan kuliah jarak jauh;
- b) Media berbasis mikroprosesor yang terdiri dari *computer-assisted instruction* (pembelajaran dengan bantuan komputer), permainan komputer, system tutor intelejen, interaktif, *hympermedia*, dan *compact video disc*.

Berdasarkan jenis-jenis media di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ada 2 kategori, yaitu media yang dengan teknologi tradisional dan dengan teknologi mutakhir. Media dengan teknologi tradisional masih berupa media yang berbasis visual diam yang diproyeksikan, visual yang tidak diproyeksikan, audio berupa rekaman, media cetak, permainan papan, realita berupa model seperti miniatur, dan visual dinamis yang diproyeksikan seperti video. Pada saat yang sama, media pembelajaran dengan teknologi mutakhir sudah

menerapkan kemajuan teknologi yang ada saat ini. Tujuan pengklasifikasian media pendidikan adalah agar media dapat diklasifikasikan menurut kebutuhan siswa. Seperti pada penelitian ini digunakan poster infografis yang tergolong dalam jenis media pembelajaran visual yang tak diproyeksikan. Namun pada hakikatnya klasifikasi media pendidikan selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan lingkungan belajar juga mengikuti tuntutan dan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada.

2.4.3 Fungsi Media Pembelajaran

Interaksi siswa dengan media dan lingkungan belajar menjadi perhatian utama sejak akhir 1990-an dan terus menjadi fokus utama selama dekade pertama abad ke-21. Menjadi pusat perhatian utama dalam dunia pendidikan karena peserta didik adalah individu yang berperan aktif dalam membangun pengetahuan. Membuka lingkungan yang responsif dapat membantu seseorang mengembangkan diri (Tennyson, 2010).

Terdapat tiga kategori fungsi media pembelajaran, yakni:

- 1) Mendukung guru dalam menjalankan tugasnya. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai mampu mendukung guru dalam mengatasi kelemahan dan tantangan dalam kegiatan mengajar. Berdasarkan analisis dalam bidang teknologi pendidikan, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan efektif. Hal ini membantu dalam menyampaikan materi dengan efisien, sehingga bisa membantu meringankan tugas para guru.
- 2) Memberikan bantuan kepada para pelajar. Dengan memilih beragam media pembelajaran yang tepat, pelajar bisa lebih cepat memahami pesan-pesan pembelajaran. Berbagai aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingat, emosi, berpikir, fantasi, kecerdasan, dan lainnya dapat lebih terbuka karena media pembelajaran memberikan rangsangan yang kuat.
- 3) Melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan secara efektif dan berguna akan memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Ini disebabkan oleh penggunaan berbagai jenis media pembelajaran yang akan disesuaikan dengan baik sesuai

dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Agar pesan pembelajaran dapat disampaikan secara efektif dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Ramli, 2012).

Sejalan dengan teori bahwa media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Media bukan hanya sekedar pelengkap, melainkan juga sebagai alat yang membantu menciptakan situasi pembelajaran yang efektif (Sudjana & Nana, 2001).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar semakin krusial di era digital. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, namun juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, sementara siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar, mengakomodasi berbagai gaya belajar, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2.4.4 Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2002) dalam (Fitriani et al., 2023), menjabarkan beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a) pembelajaran dapat lebih menarik perhatian pemelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami siswa, serta memungkinkan pemelajar menguasai tujuan pembelajaran dengan baik,
- c) metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar,
- d) pemelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi ada aktivitas lain yang

dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya.

Kemudian (Hamid et al., 2020), menjelaskan ada 3 manfaat media pembelajaran, di antaranya:

- 1) Mendukung proses pembelajaran antara guru dan siswa. Meskipun tidak semua materi dapat diajarkan secara lisan, namun diperlukan alat lain untuk menyampaikan pesan dan konsep materi kepada siswa. Pendidik didukung dengan memberikan materi pembelajaran dan peserta terbantu dan dimudahkan dalam memahami konsep materi yang disampaikan oleh pendidik. Artinya transfer pengetahuan dapat terlaksana secara maksimal.
- 2) Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat siswa, serta menjadikan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar menjadi interaktif. Ini membantu membuat konten abstrak menjadi lebih konkret. Beberapa informasi dan konsep dalam materi pembelajaran yang abstrak dan kompleks tidak dapat disampaikan secara lisan saja. Penyediaan materi tersebut memerlukan alat yang disebut media pembelajaran. Konsep-konsep abstrak dan kompleks diwujudkan melalui media seperti simulasi, model, dan materi pendidikan.
- 3) Dapat melampaui batas ruang, waktu, tenaga, dan sensasi. Beberapa materi pembelajaran yang kompleks memerlukan banyak waktu dan ruang untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik materi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Misalnya saja media pembelajaran online, e-learning, mobile learning, web-based learning, dan lain sebagainya yang melampaui ruang dan waktu serta dapat dilakukan kapanpun dan di manapun. Akses materi pembelajaran kapan saja, di mana saja.

Dari beberapa manfaat di atas bisa disimpulkan bahwa tidak semua materi dapat diajarkan secara lisan dan diperlukan alat-alat lain untuk menyampaikan pesan dan konsep materi kepada siswa. Beberapa informasi dan konsep dalam materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan kompleks tidak dapat disampaikan secara lisan saja. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat yang disebut media pembelajaran. Tujuan dari media pembelajaran ini adalah untuk menyampaikan materi tersebut. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, media pembelajaran dapat disesuaikan

dengan karakteristik materi. Misalnya saja media pembelajaran *online*, *e-learning*, *mobile learning*, *web-based learning*, dan lain sebagainya yang melampaui ruang dan waktu serta dapat dilakukan kapanpun dan di manapun.

2.5 Media Poster Infografis

2.5.1 Poster

Poster adalah media visual yang menggabungkan gambar dan tulisan singkat, dibuat dalam ukuran besar dan menarik perhatian, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Poster dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk sebagai media pembelajaran. Menurut Sanjaya dalam (Yusandika et al., 2018), poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran atau gagasan tertentu, sehingga membangkitkan keinginan orang yang melihatnya untuk bertindak sesuai isi pesan tersebut. Poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah dipasang di mana saja. Akan tetapi, ukuran poster yang terlalu kecil dapat mengurangi efektivitas komunikasi visual jika dilihat dari jarak jauh (Lidwell et al., 2010).

Menurut (Mayena, 2013), poster dikatakan sebagai media pembelajaran yang baik apabila memenuhi kriteria tertentu, kriteria poster tersebut adalah:

1. Tingkat keterbacaan (*readability*),
2. Mudah dilihat (*visibility*),
3. Mudah dipahami (*Legibility*), dan
4. Komposisi yang baik.

Penggunaan media poster dalam pembelajaran cukup efektif karena dapat memberikan pengalaman kreatif kepada pemelajar dengan menekankan pada lima pengalaman dasar belajar yaitu observasi, wawancara, pengumpulan informasi, penalaran, pengasosiasian, dan pengkomunikasian (Wijayanti, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa poster merupakan media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi, termasuk dalam konteks pembelajaran. Poster yang baik memiliki ciri-ciri mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah dipasang. Penggunaan poster dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar kreatif kepada pemelajar.

2.5.2 Infografis

Teknologi informasi merupakan hasil rekayasa yang memindahkan informasi dari pengirim ke penerima, memungkinkannya didistribusikan lebih cepat, lebih luas, dan disimpan lebih lama. Saat Anda berkomunikasi menggunakan gambar, seseorang sedang mencoba memahami informasi apa yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Gambar desain grafis memiliki kekuatan untuk menarik perhatian audiens yang tepat, memicu imajinasi, memperjelas permasalahan yang kompleks, menyampaikan pemahaman, dan mengekspresikan apa yang kita pikirkan, lihat, dan bayangkan. Gambar yang dirancang dengan warna-warna menarik merangsang otak dan memudahkan mengingat. Infografis memuat dan mengolah data dalam bentuk kombinasi teks yang divisualisasikan dan gambar serupa, menjadikan metode ini inspiratif dalam format statis (Mohamad, 2012). Penataan ini memerlukan pertimbangan prinsip desain tertentu, seperti prinsip kesederhanaan, integrasi, penekanan, dan keseimbangan. Elemen visual selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah bentuk, garis, ruang, tekstur, dan warna (Azhar, 2014).

Infografis mencakup konsep visual seperti struktur, organisasi, aliran, dan navigasi, dan menjadi bagian penting dari ilmu pengetahuan di bidang komunikasi visual (Mohamad, 2012). Sederhananya, infografis berupaya memvisualisasikan kumpulan data dan informasi yang kompleks menggunakan elemen visual seperti gambar, grafik, peta, dan bagan untuk menyajikan pesan dengan cara yang cepat dan mudah dipahami. Bergantung pada bagaimana implementasinya digunakan, infografis dapat dibagi menjadi empat kelas utama (Shafipoora et al., 2016).

- a. Infografis Statis, Infografis statis adalah grafik yang disajikan dalam format visual statis tanpa adanya konsep audio atau animasi.
- b. Infografis Animasi, Infografis jenis ini dapat digunakan pada media audiovisual seperti televisi dan YouTube. Infografis animasi dapat ditampilkan dalam format dua dimensi atau tiga dimensi sehingga terlihat lebih kompleks.
- c. Infografis Interaktif, Infografis interaktif merupakan jenis infografis yang paling kompleks. Infografis interaktif adalah infografis yang ditampilkan pada website yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan informasi yang ditampilkan melalui antarmuka pengguna yang dirancang.

- d. Infografis Fisik, Infografis fisik adalah jenis infografis yang menampilkan data dalam format tiga dimensi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya Infografis adalah representasi visual yang efektif untuk menyajikan informasi kompleks dengan cara yang sederhana dan menarik. Dengan menggabungkan elemen teks, gambar, grafik, dan berbagai elemen visual lainnya, infografis mampu menyampaikan informasi dengan cepat, mudah dipahami, dan diingat lebih lama. Infografis dapat berupa statis, animasi, interaktif, atau fisik, masing-masing memiliki keunggulan tersendiri dalam menyampaikan pesan. Prinsip-prinsip desain seperti kesederhanaan, integrasi, penekanan, dan keseimbangan sangat penting untuk menciptakan infografis yang efektif. Penggunaan warna, tipografi, dan kualitas visual yang baik juga turut mempengaruhi daya tarik dan efektivitas infografis.

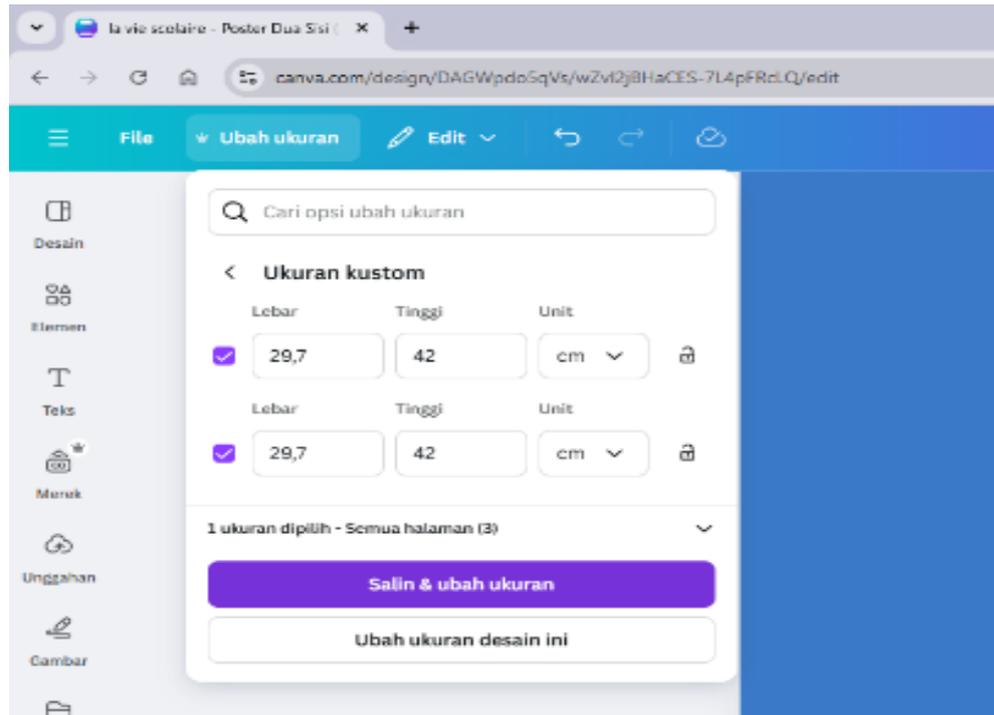
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan poster dalam bentuk infografis. Poster berbasis infografis adalah gabungan antara poster dan infografis. Poster infografis mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi visual yang lebih mudah dicerna dan menarik perhatian, sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa (Smiciklas, 2012). Poster umumnya menggunakan gambar besar dan teks singkat untuk menyampaikan pesan, sedangkan infografis menggunakan visualisasi data dan elemen grafis untuk menjelaskan informasi yang kompleks. Poster infografis menggabungkan kedua elemen tersebut untuk menciptakan media yang menarik dan informatif. Selain itu, pada poster infografis menggunakan warna-warna yang cerah serta menggunakan ikon dan simbol sederhana yang mudah dipahami.

2.5.3 Aplikasi Pembuatan Poster Infografis

Dalam proses pembuatannya, aplikasi yang digunakan dalam mengembangkan poster berbasis infografis, di antaranya: *Canva*.

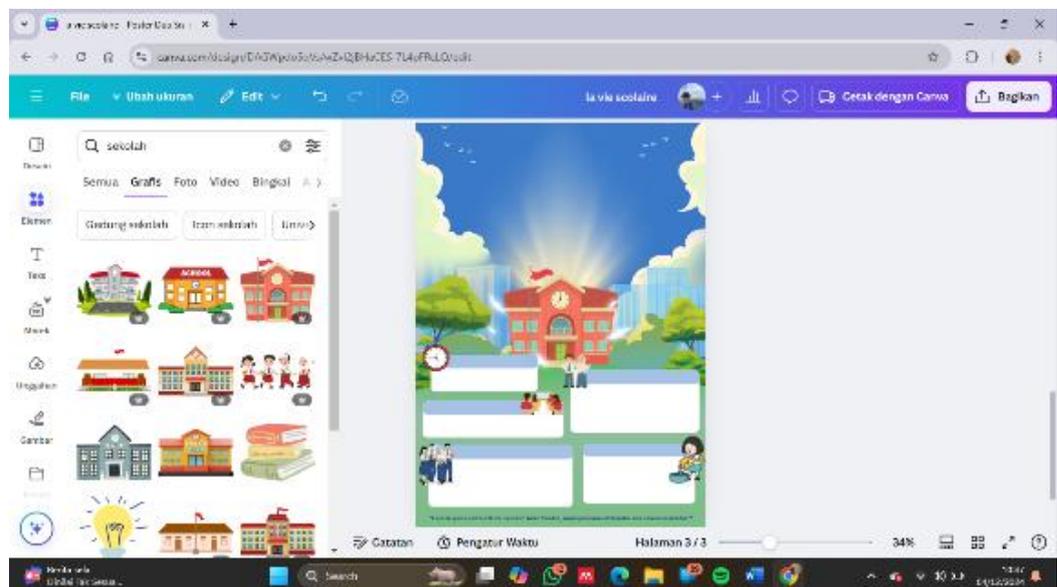
Adapun langkah-langkah pembuatan poster berbasis infografis ini, yaitu:

1. Menentukan ukuran poster yang akan digunakan melalui aplikasi *Canva*.



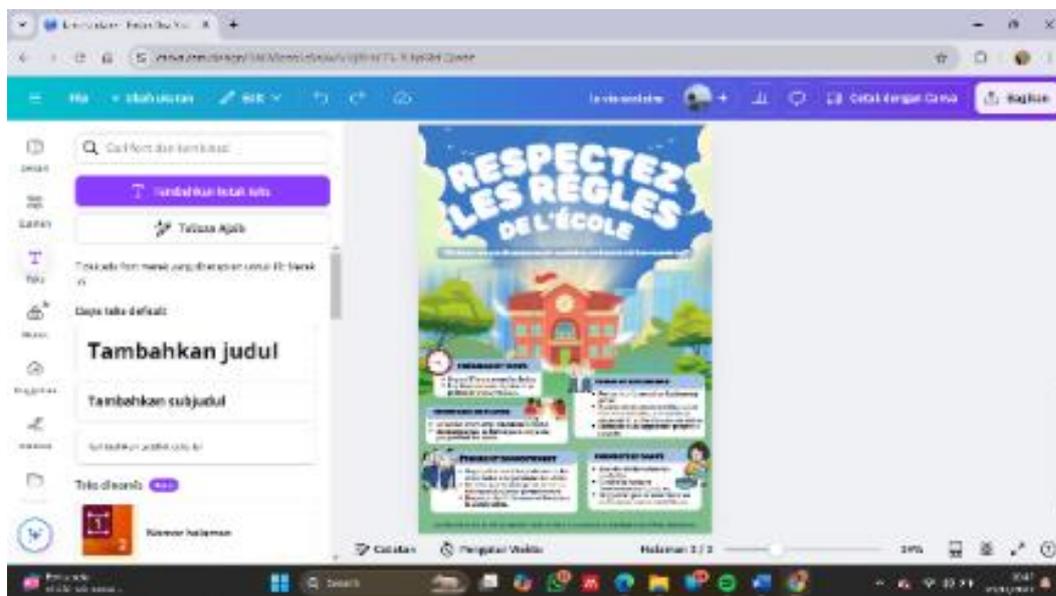
Gambar 2. 1 Membuat ukuran Poster

- Memasukkan elemen sesuai dengan tema poster infografis yang akan dibuat melalui aplikasi *Canva*.



Gambar 2. 2 Memilih dan memasukkan elemen ke dalam poster

3. Menambahkan judul dan teks ke dalam poster infografis sesuai dengan tema.



Gambar 2. 3 Menambahkan judul dan teks ke dalam poster

2.6 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan acuan atau pijakan. Berikut adalah beberapa penelitian relevan mengenai penggunaan media pembelajaran yang tidak diproyeksikan pada keterampilan bahasa Prancis khususnya pada keterampilan membaca pemahaman:

Penelitian Hasanah & Karnawati (2022) yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Peserta Didik dengan Menggunakan Media Poster terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XI Bahasa MAN 113 Jakarta” model penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan metode berbasis peserta didik. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis peserta didik dengan menggunakan media poster mempunyai dampak atau perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman membaca pada pembelajaran bahasa Jepang dibandingkan sebelum perlakuan.

Penelitian Armiasih (2022) yang berjudul “Pengembangan Media Komik Digital Berbasis *Website* sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa

Prancis Siswa Kelas X SMAN 16 Bandar Lampung” metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* (ADDIE). Hasil uji coba media pembelajaran komik digital berbasis website kepada para ahli menunjukkan bahwa media pembelajaran komik digital berbasis *website* memperoleh nilai Sangat Baik (SB) dengan rentang skor 75%-100% sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis materi *Les Endroits Publics* kelas X SMAN 16 Bandar Lampung.

Penelitian Indriani (2023) yang berjudul “Penggunaan Produk Brun Brun Paris Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (*Compréhension Écrite*) Bahasa Prancis bagi Siswa di SMKN 3 Bandarlampung” model penelitian ini adalah penelitian menggunakan desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data yang dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan

Pembaharuan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah penggunaan media pembelajaran berupa poster berbasis infografis berbahasa Prancis. Media pembelajaran tersebut merupakan media visual yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis

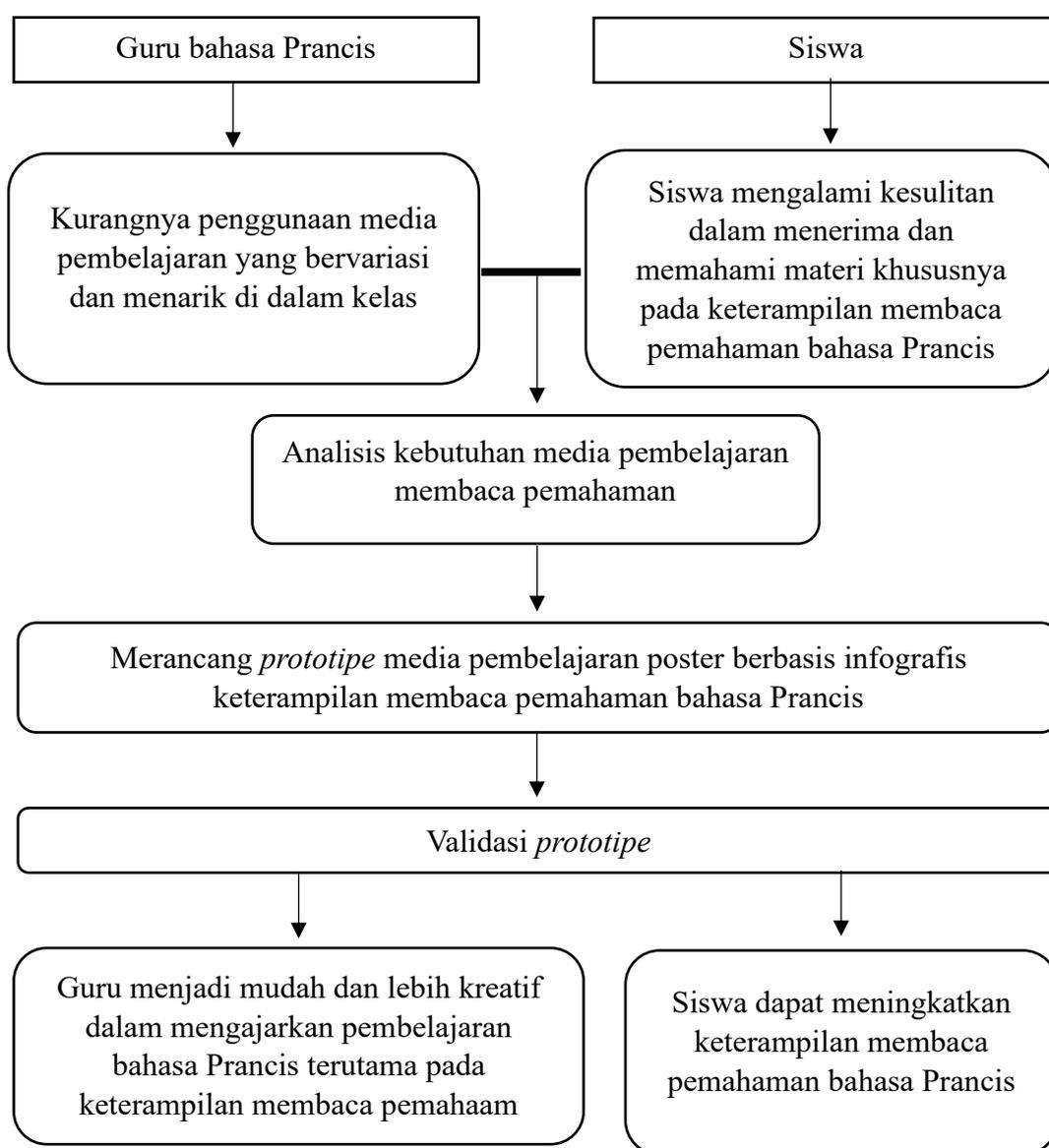
2.7 Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya, media pembelajaran selain menjadi perantara guru dan siswa, kelebihan media pembelajaran adalah meningkatkan minat belajar siswa. Dengan bantuan media pembelajaran maka dapat tersampaikan dengan mudah dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran khususnya media pembelajaran bahasa Prancis sangat diperlukan.

Poster berbasis infografis adalah salah satu pilihan media pembelajaran yang tepat. Berdasarkan riset yang telah dilakukan, penggunaan media pembelajaran poster berbasis infografis untuk pemelajar bahasa Prancis pada niveau débutant belum pernah dilakukan. hal ini disebabkan karena guru masih terkendala dalam mengembangkan media pembelajaran terutama poster berbasis infografis.

Media poster berbasis infografis nantinya dapat menjadi media yang membantu guru maupun siswa dalam mengatasi rasa bosan, dengan menyajikan materi yang lebih menarik, sederhana dalam penggunaannya, dan mampu menyajikan informasi lebih jelas secara visual. selain mengandung ilustrasi visual yang menarik, pada media pembelajaran ini juga mengandung informasi yang akan menstimulus siswa dalam membaca pemahaman bahasa Prancis.

Untuk memudahkan pembaca memahami kerangka berpikir yang dibuat. Maka dilengkapi dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2. 4 Bagan Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Borg dan Gall (1983) dalam (Peterson, 2022), mendefinisikan penelitian dan pengembangan Pendidikan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pembelajaran. *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model desain ADDIE. Menurut (Branch, 2009), ADDIE merupakan model desain penelitian R&D yang meliputi 5 tahap atau Langkah pengembangan yaitu (*Analze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Namun karena adanya keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 tahap yakni ADD (*Analyze, Design, dan Development*).

Meskipun model ADD memiliki struktur yang lebih sederhana, pendekatan model ini tetap efektif dalam merancang dan mengembangkan produk pembelajaran yang berkualitas. Tahapan pada analisisnya memungkinkan identifikasi kebutuhan siswa secara akurat, sedangkan tahap desain berfokus pada penyusunan kerangka dan struktur materi. Selain itu, tahap pengembangannya menjamin bahwa produk yang dihasilkan dapat diimplementasikan dengan baik (Peterson, 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah akan dikembangkan produk berupa poster infografis untuk keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model desain ADD. Dalam konteks ini, model ADD dipilih karena kepraktisannya dan kesesuaiannya dalam pengembangan produk pembelajaran . Produk yang akan dihasilkan pada penelitian ini adalah poster berbasis infografis yang digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan membaca pemahaman. Penelitian ini akan dilakukan di

SMAN 9 Bandarlampung. Alat yang akan digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran ini adalah aplikasi *Canva*.

3.2 Prosedur Pengembangan

Pada penelitian ini menggunakan model atau pendekatan ADDIE yang dibatasi hanya sampai pada model ADD. Pendekatan ADD adalah singkatan dari *Analyze*, *Design*, dan *Development*. Model ADD adalah pendekatan sistematis terhadap proses desain instruksional dan membantu desainer menerapkan proses dalam kerangka terorganisir untuk memastikan efektivitas dan efisiensi produk mereka. Oleh karena itu, pada penelitian ini dalam pengembangan bahan ajar berbasis poster infografis melibatkan seluruh tahapan model ADD. Hal ini untuk memastikan bahan ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa *niveau débutant*.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut model atau pendekatan ADD yakni, di antaranya:

- a) Tahap Analisis (*Analyze*)
- b) Tahap Desain (*Design*)
- c) Tahap Pengembangan (*Development*)

Berikut adalah tahap atau langkah model pengembangan ADD pada pengembangan media pembelajaran berbasis poster infografis.

a) Tahap Analisis (*Analyze*)

Berdasarkan rancangan produk, pada penelitian ini dibutuhkan beberapa sumber daya di antaranya: isi, teknologi, fasilitas, dan manusia. Selain itu, dilakukannya observasi dan analisis kebutuhan, untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dan *gform*. Melalui wawancara dan analisis kebutuhan maka dapat diketehau masalah apa saja yang ada pada pembelajaran dan apa saja yang dibutuhkan. Pada analisis kebutuhan juga dilakukan untuk menentukan karakteristik siswa, media pembelajaran yang sering digunakan saat proses pembelajaran. Tujuan atau sasaran dalam penelitian ini melalui wawancara analisis di antaranya:

- a. Proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis

- b. Media yang digunakan pada keterampilan membaca pemahaman
- c. Permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa
- d. Apakah dibutuhkan media poster infografis dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis.

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan pembelajaran (sasaran siswa, sumber daya yang dibutuhkan). Kemudian, menanggapi kebutuhan media pembelajaran dan hasil yang diharapkan yang dibutuhkan siswa dengan kinerja yang sukses. Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan wawancara, dapat diputuskan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis poster infografis diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran.

b) Tahap Desain (*Design*)

Desain merupakan proses perencanaan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, permasalahan yang ditemukan selama wawancara dan analisis kebutuhan dikaji. Solusi dari masalah yang teridentifikasi kemudian didefinisikan dengan dibuatnya desain produk berupa media pembelajaran yang dikembangkan, yaitu poster infografis. Grafis instruksional yang efektif memiliki keterkaitan yang erat dengan proses kognitif peserta didik. Grafis ini bertujuan untuk mengurangi beban kognitif yang tidak relevan serta meningkatkan pemahaman melalui penggunaan warna, tipografi, dan pengaturan spasial yang tepat (Lohr, 2008). Selanjutnya, tujuan media pembelajaran didefinisikan dengan mengidentifikasi aktivitas spesifik dan terukur yang dapat digunakan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis berupa poster berbasis infografis. Pada tahap desain ini dilakukan validasi ahli untuk memastikan kesiapan dan kegunaan produk. Ahli materi dan ahli media ikut serta dalam validasi ahli.

c) Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap lanjutan dari tahap desain. Pada tahap ini, poster infografis dikembangkan sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain. Beberapa langkah perlu dipertimbangkan dan dilalui untuk menerapkan produk yang dikembangkan kepada siswa. Langkah-langkah yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Menentukan tema poster
2. Mencari dan menentukan materi yang akan digunakan untuk pengembangan produk
3. Pembuatan kerangka (*outline*)
4. Memilih gaya visual, palet warna, dan tipografi
5. Pembuatan desain poster menggunakan aplikasi *Canva*

Setelah dikembangkannya produk baru berupa poster infografis, langkah berikutnya adalah proses validasi oleh ahli. Tujuannya adalah untuk menjamin produk yang dihasilkan mendapat kritik dan saran sehingga produk tersebut dapat diubah atau diperbaiki. Kesimpulannya, tahap pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran berupa poster infografis yang layak untuk digunakan.

Secara keseluruhan, model ADD melibatkan fase-fase yang berkesinambungan dan saling berhubungan untuk menciptakan produk yang efektif dan efisien. Tahap analisis, desain dan pengembangan masing-masing memainkan peran penting dalam menentukan kualitas produk akhir. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis merancang, mengembangkan, dan menerapkan produk yang memenuhi kebutuhan pengguna (dalam hal ini pemelajar bahasa Prancis) dan menyediakan solusi efektif untuk masalah yang ada.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan dengan teknik wawancara. Dalam Teknik wawancara, responden harus diasumsikan sebagai orang yang paling memahami dirinya, bahwa apa yang disampaikan kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Interpretasi terhadap pertanyaan harus sama antara responden dan peneliti.

2. Lembar Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi

Lembar penilaian adalah teknik pengumpulan data yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat kelayakan konten materi dan media pembelajaran pada tahap validasi desain. Lembar penilaian ini diserahkan kepada ahli materi dan media dengan tujuan memastikan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pembelajaran. Peneliti menggunakan metode penelitian ini karena kuesioner efektif secara teknis jika peneliti telah memahami variabel apa yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya berkualitas secara teoritis, tetapi juga sejalan dengan kebutuhan yang diharapkan pengguna di lapangan.

3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan teknik pengumpulan data yang dirancang guna memperoleh informasi mengenai kelebihan dan kekurangan media pembelajaran yang dikembangkan. Angket ini disusun dalam bentuk kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh siswa sebagai responden.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian dan pengembangan, instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan, observasi, uji coba ahli media dan ahli materi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai pengujian yang dilakukan:

1. Kuesioner analisis kebutuhan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner analisis kebutuhan kepada 30 siswa kelas XII SMAN 9 Bandarlampung. Daftar pertanyaan angket analisis kebutuhan terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Analisis Kebutuhan

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
4. Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Prancis	<ul style="list-style-type: none"> Kesulitan dalam membaca pemahaman bahasa Prancis 	1	1
5. Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Media yang sering digunakan di kelas saat membaca pemahaman 	2	1
	<ul style="list-style-type: none"> Media yang diminati pada saat membaca pemahaman 	3	1
6. Poster	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan media pada proses pembelajaran 	4	1
7. Poster berbasis Infografis	<ul style="list-style-type: none"> Ketertarikan pada media poster berbasis infografis 	5	1
	<ul style="list-style-type: none"> Pendapat mengenai kebutuhan media (konten, tampilan media pada keterampilan membaca) 	6,7,8,9,10	5

Pada kisi-kisi instrumen angket analisis kebutuhan ini, peneliti melakukan studi pendahuluan guna menunjang penelitian ini yaitu dengan cara penyebaran kuesioner/angket kepada guru bahasa Perancis dan siswa kelas XII di SMAN 9 Bandarlampung. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kebutuhan terhadap media poster berbasis infografis untuk keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis kelas XII dengan tema *la vie scolaire*.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Penilaian Ahli Materi

No	Aspek	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Isi	Kurikulum	Kesesuaian SK/KD ATP Bahasa Prancis	1	1
			Kesesuaian indikator dengan SK/KD	2	1

			Kesesuaian materi dengan ruang lingkup bahasa Prancis	3	1	
		Pengguna	Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik	4	1	
			Kesesuaian cara penyampaian materi dengan perkembangan siswa	5	1	
			Memberikan kesempatan untuk belajar mandiri	6	1	
			Menstimulasi aktivitas siswa	7	1	
2	Pembelajaran		Pembukaan	Kemenarikan judul	8	1
				Kesesuaian apersepsi dengan tujuan dan materi pembelajaran	9	1
			Inti	Keruntutan penyajian materi	10	1
				Kebenaran materi	11	1
				Kejelasan materi	12	1
				Kedalaman materi	13	1
				Keluasan materi	14	1
				Kemenarikan penyajian materi	15	1
				Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna	16	1
			Penutup	Kesesuaian soal latihan dengan indikator dan level A1-A2	17	1
				Sistematika soal latihan	18	1
				Proporsi soal latihan	19	1
				Kualitas umpan balik	20	1
Jumlah				20		

(Dimodifikasi dari Suardika, 2021)

Pada kisi-kisi instrumen ahli materi ini, peneliti menghadirkan ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk mengevaluasi isi materi yang disajikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan materi dalam media pembelajaran poster berbasis infografis.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Lembar Penilaian Ahli Media

No	Aspek	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Tampilan	Desain	Kesesuaian pemilihan latar desain dengan materi	1	1
			Kesesuaian proporsi tata letak	2	1
		Keterbacaan	kesesuaian pemilihan jenis huruf	3	1
			kesesuaian ukuran huruf	4	1
			kesesuaian warna teks	5	1
		Visibilitas	Komposisi warna dan tata letak gambar/elemen	6	1
			Ukuran gambar/elemen	7	1
			Kualitas tampilan gambar/elemen	8	1
		Kemasan	Kemenarikan desain poster infografis	9	1
			Kesesuaian tampilan dengan isi	10	1
			Kualitas dan ketahanan media	11	1
2.	Pemrograman	Penggunaan	Kesesuaian dengan pengguna	12	1
			Dapat membantu siswa dalam memahami materi	13	1
			Dapat digunakan secara mandiri dan terbimbing	14	1
			Dapat digunakan dalam bentuk cetak maupun digital	15	1
			Menyajikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran	16	1
Jumlah				16	

(Dimodifikasi dari Suardika, 2021)

Pada kisi-kisi instrumen lembar penilaian ahli media ini, peneliti juga menghadirkan para ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk mengevaluasi produk yang dihasilkan. Tujuannya untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan materi pada media pembelajaran poster berbasis infografis. Pakar diminta untuk

menilai desain tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya (Sugiyono, 2015).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa

No.	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Penggunaan Media	Media ini menarik untuk digunakan dan membantu memahami teks berbahasa Prancis	1	1
		Kemudahan dalam menggunakan media	2	1
		Kemudahan mendapatkan media	3	1
2	Materi	Materi dalam media ini mudah dipahami	4	1
		Kejelasan kata dan kalimat	5	1
3	Kegrafikan	Ketertarikan terhadap tampilan media	6	1
		Kejelasan gambar dalam media	7	1
		Kemenarikan tampilan latar belakang (Background), warna, dan gambar	8	1
4	Kelebihan dan kekurangan	Kelebihan media pembelajaran poster infografis niveau débutant (A1-A2)	9	1
		Kekurangan media pembelajaran poster infografis niveau débutant (A1-A2)	10	1

(Dimodifikasi dari (Armiasih et al., 2022))

Guna memperoleh informasi mengenai kelebihan dan kekurangan produk yang dikembangkan. Peneliti memberikan kuesioner kepada siswa sesuai pada tabel 3.4.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Skala Likert

Teknik analisis data diperoleh untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan selama penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan skala Likert untuk menggambarkan penilaian ahli. Skala Likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Interval yang digunakan dalam skala Likert adalah 1-4. Berikut skala penilaian Likert yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data kuesioner:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Likert

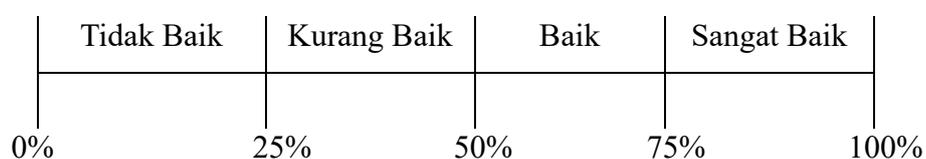
Kriteria	Skala
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Setelah data diperoleh selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran membaca pemahaman dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \dots$$

Setelah peneliti memberikan kuesioner, peneliti akan menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif menggunakan acuan dalam (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Garis Rentang Skor



Keterangan:

0% - 25%	= Tidak Baik
26% - 50%	= Kurang Baik
51% - 75%	= Baik
76% - 100%	= Sangat Baik

Setiap rata-rata nilai dari uji kelayakan media pembelajaran digunakan sebagai persentase untuk menentukan apakah media tersebut layak atau tidak, berdasarkan rata-rata aspek yang dinilai. Kriteria kelayakan media pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 3.5.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur konsistensi data yang dihasilkan, yaitu sejauh mana data tersebut tetap konsisten ketika menggunakan pengukuran yang sama (Dharma, 2011). Sesuai dengan penjelasan Fleiss (1981), nilai Kappa dalam uji reliabilitas dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, sebagai berikut (Dharma, 2011).

0,00 – 0,40 = Rendah

0,41 – 0,59 = Sedang

0,60 – 0,74 = Baik

0,75 – 1,00 = Sangat Baik

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur akurasi suatu data, sehingga dapat diketahui sejauh mana kevalidan barang atau informasi yang diperoleh (Dharma, 2011). Dalam konteks instrumen angket untuk analisis kebutuhan, uji validitas dilakukan menggunakan metode uji korelasi Pearson, yang dapat dianalisis melalui perangkat lunak SPSS 25. Koefisien korelasi (r) ditentukan berdasarkan skor total dan skor masing-masing item. Jika nilai r sama dengan atau lebih dari 0,3, maka data tersebut dinyatakan valid; sebaliknya, jika nilai r kurang dari 0,3, data tersebut dianggap tidak valid (Dharma, 2011).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan media poster infografis sebagai media pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa pada Bab IV yang mengacu pada rumusan masalah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran poster infografis tingkat pemula (*niveau débutant* A1-A2) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dibatasi hanya pada tahap ADD (*Analyze, Design, Development*). Poster infografis ini menyajikan kosakata kehidupan di sekolah yang terbagi dalam tujuh konten berbeda. Setiap poster tidak hanya memperkenalkan konsep tersebut, tetapi juga dilengkapi dengan 15 soal latihan yang relevan.
2. Poster infografis yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat digunakan secara efektif baik dalam bentuk yang telah direvisi maupun dalam pengembangannya untuk materi lain.
3. Poster Infografis layak digunakan sebagai media pembelajaran karena telah memiliki tampilan yang menarik, struktur yang jelas, serta efektif dalam menyampaikan informasi secara visual dan mendukung pemahaman pengguna secara optimal.
4. Media poster infografis memiliki kelebihan seperti desain yang menarik, mempermudah pemahaman membaca, meningkatkan motivasi belajar, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Namun, kekurangannya meliputi

ukuran huruf yang terlalu kecil, ketiadaan terjemahan bahasa Indonesia, serta mudah basah dan robek.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan pengembangan media poster infografis sebagai media pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa yang telah dilakukan, berikut merupakan saran yang dapat diberikan oleh peneliti.

1) Bagi Pengajar

Pengajar diharapkan dapat terbantu dalam proses pembelajaran khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman dengan adanya media pembelajaran poster infografis *niveau débutant* (A1-A2) yang dapat digunakan dengan mudah dan praktis.

2) Bagi Pemelajar

Diharapkan pemelajar dapat memanfaatkan media pembelajaran poster infografis untuk mempelajari kosakata dan berlatih dengan soal-soal yang telah disediakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman.

3) Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dibidang yang sama. Berdasarkan hasil pengembangan produk dan proses pelaksanaannya, saran yang dapat peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

- d) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan audio sebagai media pembelajaran untuk melengkapi poster infografis ini.
- e) Materi pada poster infografis ini dapat dikembangkan menjadi materi bahasa Prancis lainnya.
- f) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media poster infografis ini untuk keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, menulis, berbicara, dan tata bahasa.
- g) Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan bahan dengan kualitas yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. (2023). Peran Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Pendidikan*.
- Anugrah, D. (2023). *Media Pembelajaran dan Jenis-Jenisnya*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMSU.
- Ardiyanti, A. (2018). Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis dengan Media Flashcard (Studi Kasus pada Mahasiswa Sastra Prancis). *Universitas Hasauddin, Makasar*.
- Armiasih, Ikhtiarti, E., & Rini, S. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK DIGITAL BERBASIS WEBSITE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PERANCIS SISWA KELAS X SMAN 16 BANDAR LAMPUNG. *Universitas Lampung*.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Azhar, A. (2014). *Media Pembelajaran*.
- Branch, R. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Brown, H. D., & Lee, H. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson Education.
- Burns, P. C. (1996). *Emergent Literacy: Reading and Writing Development in Early Childhood*. Allyn & Bacon.
- Capelle, G., & Menand, R. (2004). *Le Nouveau Taxi! 1: Méthode de français*. Hachette FLE.
- Crandall, B. R., Cullen, K. A., Duffy, M. A., Dussling, T. M., Lewis, E. C., McQuitty, V., Munger, K. A., Murray, M. S., O'Toole, J. E., Robertson, J. M., & Stevens, E. Y. (2016). word recognition skills: One of two essential components of reading comprehension. *Steps to Success Crossing the Bridge Between Literacy Research and Practice*.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans Info Media.
- Fauziah, N. (2013). *Keefektifan Teknik Herringbone Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriani, A., Ikhtiarti, E., & Rini, S. (2023). *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO VISITE GUIDÉE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMAN 16 BANDARLAMPUNG*. Universitas Lampung.

- Hamid, dkk, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis*.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Education.
- Hasanah, U. W., & Karnawati, A. R. (2022). Pembelajaran Berbasis Peserta Didik dengan Menggunakan Media Poster terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XI Bahasa man 113 Jakarta. *KRIYOKU*, 6(1), 45–51.
- Hendri, S. (2020). Tata Bahasa dan Pemahaman Teks dalam Pembelajaran Bahasa Prancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Indriani, L., Rosita, D., & Rini, S. (2023). *PENGGUNAAN PRODUK BRUN BRUN PARIS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (COMPRÉHENSION ÉCRITE) BAHASA PRANCIS BAGI SISWA DI SMKN 3 BANDARLAMPUNG*. Universitas Lampung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Pedoman pembelajaran bahasa asing di sekolah menengah atas*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kristanto, A. (2016). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Penerbit Bintang Surabaya Anggota IKAPI daerah Jawa Timur No: 011/JTI/95.
- Larseb-Freeman. (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching*.
- Lidwell, W., Holden, K., & Butler, J. (2010). *Universal Principles of Design*. Rockport Publishers.
- Lohr, L. L. (2008). *Creating Graphics for Learning and Performance: Lessons in Visual Literacy* (2nd ed.).
- Mayena, S. (2013). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)*.
- Mohamad. (2012). Infografis Sebagai Bahasa Visual pada Surat Kabar. *Jurnal Techno.COM*, 11(4), 157.
- Peterson, M. (2022). The ADD Model: A Simplified Framework for Educational Product Development. *Journal of Educational Research*, 58(3), 122–136.
- Purwanto, T. A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan. JURNAL PEDAGOGY*, 15(2), 45–58.
- Ramli, M. (2012). *Media Teknologi Pembelajaran*. IAIN Antasari Perss.

- Resmisari, N. A., Setiadi, R., & Mutiarsih, Y. (2019). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbahasa Prancis Untuk Pembelajaran Bahasa Prancis Bidang Pariwisata*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Rini, S. (2020). Bahasa Prancis yang Menyenangkan dengan Aplikasi Kahoot. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Ke-4 Pembelajaran Bahasa Asing Di Era Digital*.
- Rocheleau, J. (2008). Le Concept De Média D'apprentissage. *International Journal of E-Learning & Distance Education Revue Internationale Du E-Learning Et La Formation à Distance*, 10(2)(1–16).
<https://www.ijede.ca/index.php/jde/article/view/234>
- Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. PT Rineka Cipta.
- Rosita, D., & Kusrini, N. (2021). Description de la compréhension du CECR Niveau A1 pour les enseignants de français dans les écoles secondaires à Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(2), 22–36.
- Rosita, D., & Rini, S. (2021). *Project Based Learning dalam Belajar Bahasa Prancis*.
- Shafipoor, M., Sarayloob, R., & Shafipoor, A. (2016). Infographic (information graphic); a tool for increasing the efficiency of teaching and learning processes. *International Academic Journal of Innovative Research*, 3(4), 31.
- Smiciklas, M. (2012). *The Power of Infograhics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audiences*. Indianapolis: Que Publishing.
- Suardika, D. M. I., Suarsana, M. I., & Sariyasa. (2021). *Pengembangan Video Pembelajaran Trigonometri Interaktif Berbasis Edpuzzle Untuk Siswa SMA Kelas X*.
- Sudjana, & Nana. (2001). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet.21). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. DR. Ir. Sutopo, S. Pd.). Alfabeta, cv.
- Supriyadi, J. (2022). Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Linguistik Terapan*.
- Tennyson, R. D. (2010). Historical Reflection on Learning Theories and Instructional Design. *Contemporary Educational Technology*, 1(1), 1–16.

- Widodo, T. (2021). Kesalahan Pengucapan dan Dampaknya pada Pemahaman Bahasa Prancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*.
- Wijayanti, K. (2016). Penerapan Saintifik Berbantuan Media Poster Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-Citaku. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 4*, 1–9.
- Yuniasari, T., Dewi, A. N., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multimodal untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Pendidikan Mandala*.
- Yusandika, D. A., Istihana, & Susilawati, E. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA POSTER SEBAGAI SUPLEMEN PEMBELAJARAN FISIKA MATERI TATA SURYA. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*.